

## EDUECOTOURISM BANGKA BARAT: NYUCUK WAKWAK DAN PENGOLAHANNYA SEBAGAI POTENSI BARU DI PANTAI BATU KERANJI DESA RAMBAT

Sayyidah Ilman Nisa<sup>1</sup>, Nur Anita<sup>2</sup>, Fitria Kurniasih<sup>3</sup>, Fanny Nugraheni<sup>4</sup>, Windy Puspitasari<sup>5</sup>,  
Karmila Aliani Ranti<sup>6</sup>, Ali Akbar<sup>7</sup>, Al Ahfaz Reza Ramdani<sup>8</sup>, Abdul Kamal<sup>9</sup>, Fatmawati<sup>10</sup>,  
Randi Syafutra<sup>11\*</sup>

<sup>1</sup>Hubungan Internasional, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Farmasi, Universitas Muhammadiyah Pekajagan Pekalongan, Indonesia

<sup>3</sup>Farmasi, Stikes Muhammadiyah Kuningan, Indonesia

<sup>4</sup>Ilmu Keperawatan, Universitas 'Aisyiah Yogyakarta, Indonesia

<sup>5</sup>Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

<sup>6</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, Indonesia

<sup>7</sup>Ilmu Komputer, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia

<sup>8</sup>Ilmu Komputer, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia

<sup>9</sup>Konservasi Sumber Daya Alam, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia

<sup>10</sup>Konservasi Sumber Daya Alam, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia

<sup>11</sup>Konservasi Sumber Daya Alam, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia

[ahwatfillah01@gmail.com](mailto:ahwatfillah01@gmail.com), [nuranita301219@gmail.com](mailto:nuranita301219@gmail.com), [fitriakurniao811@gmail.com](mailto:fitriakurniao811@gmail.com), [fnynugraheni@gmail.com](mailto:fnynugraheni@gmail.com),  
[windypuspitasari1004@gmail.com](mailto:windypuspitasari1004@gmail.com), [karmilaaliani@gmail.com](mailto:karmilaaliani@gmail.com), [capcinalay21@gmail.com](mailto:capcinalay21@gmail.com), [alahfaz12@gmail.com](mailto:alahfaz12@gmail.com),  
[abdul.kamal@students.unmuhbabel.ac.id](mailto:abdul.kamal@students.unmuhbabel.ac.id), [fatmawati@students.unmuhbabel.ac.id](mailto:fatmawati@students.unmuhbabel.ac.id),

\*Penulis Korespondensi: [randi.syafutra@unmuhbabel.ac.id](mailto:randi.syafutra@unmuhbabel.ac.id)

### ABSTRAK

**Abstrak:** Desa rambat merupakan desa yang bertempat di kecamatan Simpang Teritip Kabupaten Bangka Barat, Provinsi Bangka Belitung yang memiliki potensi wisata alam khususnya yaitu Pantai Batu Keranji. Salah satu hasil potensi wisata alam pantai Batu Keranji yang ada yaitu terdapatnya wak-wak (cacing laut). Tujuan dari pengabdian ini untuk pemertahanan *Eduecotourism* melalui potensi wisata alam Pantai Batu Keranji dan pengolahan wak-wak. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan ini adalah pengembangan potensi alam dan hasilnya melalui metode observasi lapangan dan pengolahan wak-wak yang didukung dengan pemanfaatan teknologi. Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatnya *softskill* masyarakat desa terkait digitalisasi teknologi, melatih keterampilan masyarakat dan peningkatan sumber perekonomian. Data pendukung yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu melalui observasi wawancara dan penggunaan infrastruktur teknologi. Adapun dampak dari keberlangsungan program ini yaitu tersohnya Pantai Batu Keranji dan potensi hasil wak-wak yang dapat memikat daya tarik masyarakat luas serta terwujudnya salah satu misi Desa Rambat yaitu pengembangan perekonomian masyarakat melalui pemanfaatan potensi desa.

**Kata Kunci:** *Desa Rambat; Pantai Batu Keranji; Wak-wak; Eduecotourism; Wisata*

### A. Pendahuluan

Reformasi menjadi tonggak sejarah bagi Indonesia yang mendorong perubahan tata pemerintahan di negeri ini. Perubahan sistem pemerintah dari sentralisasi ke arah desentralisasi menjadi faktor penentu. Pemerintah pusat memberikan otonomi daerah agar dapat mengatur tata kelola untuk menjadi lebih baik sesuai dengan aspirasi masyarakat yang ada, hal ini selaras dengan peraturan perundang-undangan nomor 32 tahun 2004. Peraturan perundang-undangan terkait mampu mengakomodir aspirasi masyarakat dalam mengembangkan sektor pariwisata sesuai dengan potensi yang ada dengan memperhatikan jumlah peningkatan pendapatan daerah (Deta Oryzae Saputra, 2018). Terdapat banyak parawisata yang ada di Pulau Bangka, salah satunya ada di Desa Rambat Kecamatan Simpang Teritip Kabupaten Bangka Barat, yaitu Pantai Batu Keranji.

Pantai Batu Keranji merupakan sumber daya alam di Desa Rambat yang memiliki potensi pariwisata yang belum begitu dikenal, sehingga perlu untuk dikelola dan dirancang sebagai pusat *eduecotourism* yang dapat menarik wisatawan untuk datang berkunjung ke Desa Rambat (Fitriadi, 2018). Hal ini memerlukan suatu pengetahuan dan pemahaman yang baik antara

beberapa pihak yang terkait atau *stakeholder* dalam proses pengembangan Pantai Batu Keranji, dimana masyarakat lokal yang akan lebih banyak berperan karena mereka mengetahui secara detail tentang potensi Pantai Batu Keranji tersebut.

Pengabdian ini mengambil rujukan dari hasil penelitian yang sebelumnya, dengan judul “Potensi Sumber Daya Alam Dan Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia Di Kawasan Masyarakat Pesisir, Kabupaten Bangka” yang menyatakan bahwa kabupaten Bangka mempunyai wilayah pesisir yang luas dan memiliki potensi sumber daya laut yang besar yang dapat digambarkan dengan fenomena terjadinya pasang surut, arus, salinitas dan angin, ini merupakan karakteristik (ciri khas) kawasan pesisir dan laut dapat dijadikan destinasi wisata alam. Dari penggalan jurnal tersebut, dapat dijelaskan bahwa rata-rata desa yang terdapat di kabupaten bangka memiliki potensi sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan sebagai destinasi wisata dan hasil potensi pantai yang memiliki ciri khas tersendiri yang tidak dapat dijumpai dalam pantai-pantai lain. Adanya sumber daya alam yang sudah tersedia dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya dengan membuka beberapa usaha atau Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang melibatkan Sumber Daya Alam (SDA) tersebut, dengan tujuan utamanya yaitu memperkenalkan keindahan pantai-pantai yang terdapat di desa agar lebih tersohor. Serta menjadikan desa rambat menjadi desa wisata yang bisa memberikan kesan tersendiri ketika wisatawan luar berkunjung. Agar julukan dari pulau bangka merupakan surganya Indonesia memang benar adanya, karena sumber daya alam pulau Bangka yang sangat berpotensi. Tujuan dilakukannya pengabdian ini adalah untuk mempertahankan *eduecotourism* melalui pemanfaatan sumber daya alam, yaitu Pantai Batu Keranji yang memiliki potensi yang baik untuk dikembangkan sebagai objek wisata. Objek Pantai Batu Keranji juga memiliki hasil potensi hewan laut selain perikanan yaitu terdapatnya cacing laut atau yang biasa disebut dengan wakwak.

Pariwisata merupakan salah satu sektor penggerak perekonomian desa sehingga perlu diberi perhatian lebih agar dapat berkembang dengan baik. Guna mendorong sektor pariwisata, diperlukan berbagai upaya pengembangan pariwisata di mana salah satunya ialah gerakan Sadar Wisata. Gerakan Sadar Wisata merupakan konsep yang melibatkan partisipasi berbagai pihak dalam mendorong iklim yang kondusif bagi perkembangan pariwisata. Peran strategis desa sangat memberi kontribusi besar dalam Pembangunan nasional. Tren wisata cenderung menjadi *personalize, customize, localize, dan smaller in size*. Pengelolaan daya tarik wisata dapat mendukung dalam pemberdayaan masyarakat (Putri, 2022). Salah satunya adalah Gerakan sadar wisata. Gerakan Sadar Wisata tersebut diwujudkan melalui adanya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang menjadi aktor penggerak kepariwisataan desa. Hal ini mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan usaha produktif sesuai dengan sumber daya lokal. Keberadaan Pokdarwis sebagai suatu institusi lokal terdiri atas para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab untuk menjamin pelaksanaan desa wisata. Menjadi kelompok yang bergerak secara swadaya, Pokdarwis melakukan pengembangan kepariwisataan berdasarkan potensi lokal dan kreativitas yang dimiliki oleh masing-masing desa. Di berbagai desa, Pokdarwis terbukti berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kualitas program atraksi desa dan memunculkan *sense of belonging* masyarakat lokal terhadap kemajuan pariwisata di desanya (Admin, 2020).

Wakwak atau sipuncula (*Xenosiphon sp.*) merupakan hewan laut mirip cacing tapi tanpa segmen. Sipuncula biasanya disebut sebagai cacing laut atau cacing kacang tubuhnya terbagi menjadi badan utama dan belalai yang bisa ditarik ke dalam atau belakang, perbandingan panjang kedua bagian itu bervariasi untuk tiap-tiap jenis (Deta Oryzae Saputra, 2018, p. 111). Sipuncula merupakan filum minor dalam kelompok besar hewan bilateria, yaitu kelompok hewan yang bersifat triploblastik, tubuhnya simetris bilateral dan terbentuk dari tiga macam lapisan benih (endodermis, mesodermis dan ektodermis). Filum ini secara khusus belum dipelajari dengan baik, dilaporkan baru sekitar 300 jenis yang telah dideskripsi secara formal, semua di laut dan umumnya perairan dangkal (Deta Oryzae Saputra, 2018, p. 110). Wakwak memiliki

kandungan gizi dan nutrisi yang sangat tinggi sehingga fungsinya sangat luas untuk dimanfaatkan. Warga sekitar biasa melakukan aktivitas nyucuk wakwak di pantai Batu Keranji yaitu berburu cacing laut (wakwak) dengan cara menusuk menggunakan stick yang terbuat dari rotan. Nyucuk wakwak memerlukan keahlian khusus, wisatawan dapat belajar nyucuk wakwak dari nelayan setempat, serta mempelajari cara mengolah cacing laut menjadi makanan (*snack*) yang gurih (Deta Oryzae Saputra, 2018, p. 116). Macam-macam olahan wakwak yang populer di desa rambat diantaranya ada snack wakwak kering, wakwak lempah kuning, tumis wakwak, dll.

## B. Metode Pelaksanaan

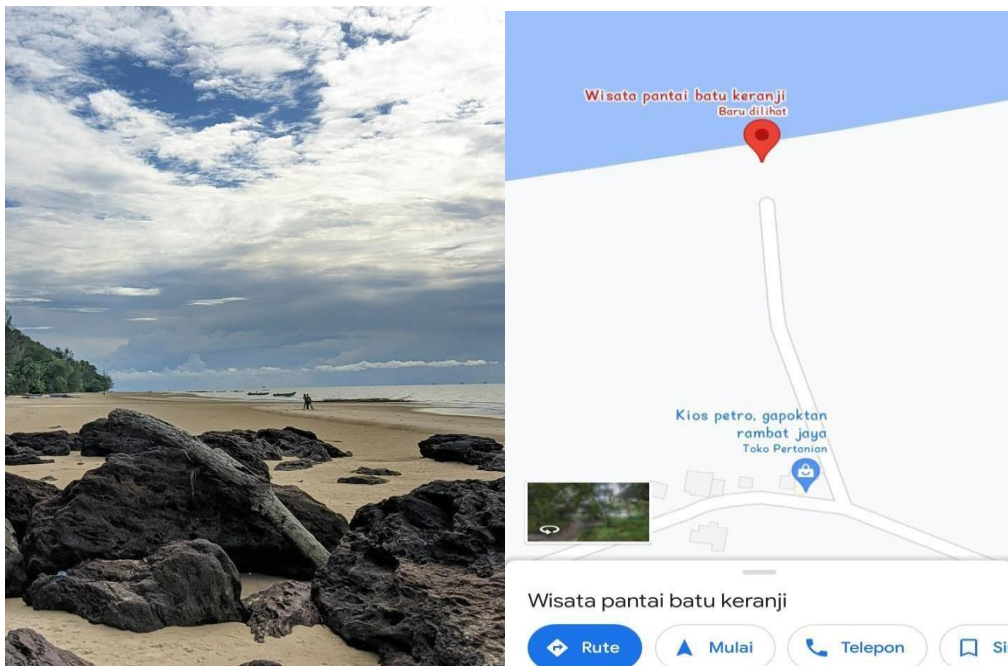
Kegiatan pengabdian ini dilakukan 2 Agustus 2023 di Desa Rambat Kecamatan Simpang Teritip Kabupaten Bangka Barat, tepatnya di Pantai Batu Keranji (Gambar 1). Rangkaian kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Situasi dan potensi



Gambar 1. Observasi lapangan ke Pantai Batu Keranji

Analisis situasi dilakukan dengan metode wawancara dan observasi lapangan. Dua metode ini dilakukan untuk mengetahui kondisi mutakhir dari mitra program (Tristan Alfian, 2021). Dalam hal ini, wawancara dan observasi lapangan dilakukan bersama Kepala Desa Rambat dan Pokdarwis Desa Rambat untuk melihat potensi pariwisata di Pantai Batu Keranji pada tanggal 2 – 5 Agustus 2023.



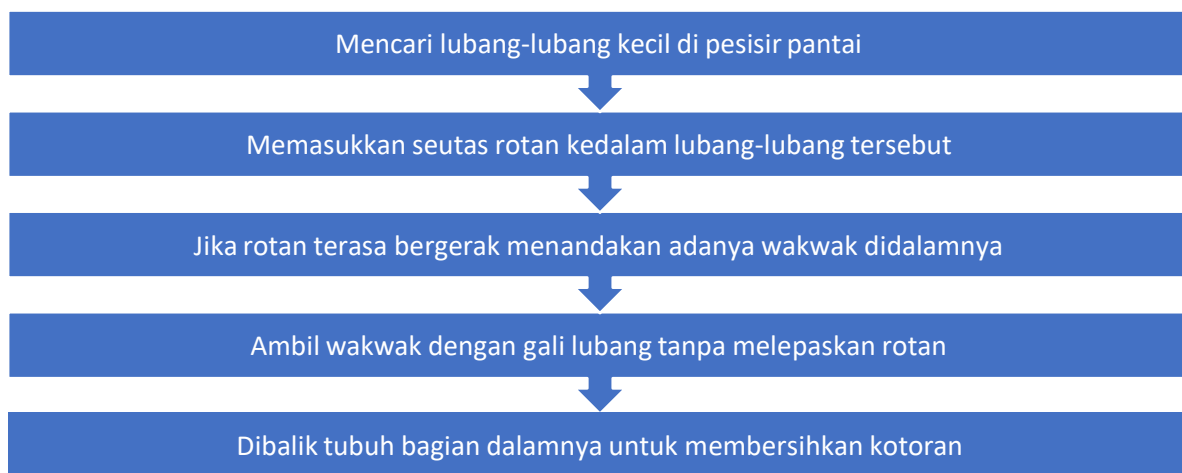
Gambar 2. Peta menuju Pantai Batu Keranji

2. Penjajakan kerjasama

Setelah melakukan analisis situasi dan potensi pengkoordinasi terlebih dahulu dengan petinggi desa rambat, yaitu bapak Panji Isla, dan ketua pokdarwis Suwendi Susandi, dari hasil koordinasi tersebut ketua pokdarwis menawarkan kerjasama kepada anggotanya dan menyampaikan program kerja KKN untuk mendukung dan siap untuk bekerjasama yang dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2023.

3. Nyucuk wakwak

Nyucuk wakwak atau berburu wakwak dengan metode praktikum dalam proses mencari dan pengolahan wakwak yang didampingi oleh tim pokdarwis. Nyucuk merupakan teknik yang biasa dipakai masyarakat, yang merupakan teknik tradisional warisan leluhur (YULIAN FAKHRURROZI J. H., 2010). Langkah-langkah proses pencarian wakwak yaitu:



Gambar 3. Kerangka Kerja Kegiatan Pencarian Wakwak

### C. Hasil dan Pembahasan

Untuk mendukung Pembangunan nasional Indonesia, industri pariwisata dapat menjadi salah satu alternatif dengan memberikan citra positif terhadap perekonomian Indonesia yang terdiri dari banyak sektor dan dapat dikembangkan serta dioptomalkan sebaik mungkin (Elia, 2016). Desa Rambat, Kecamatan Simpang Teritip merupakan salah desa yang memiliki potensi memukai yaitu pantai Batu Keranji. Di pantai Batu Keranji terdapat potensi cacing lauk (wakwak) yang dapat menjadi ikonik para wisatawan yang mengunjungi pantai itu Keranji (Arsha Riyantikha Meraldha, 2021). Salah satunya dengan menyediakan paket wisata yang diilustrasikan dalam Gambar 4.



Gambar 4. Flyer paket wisata dari Pokdarwis

Dari hasil kegiatan yang dilakukan oleh tim KKN MAs Desa Rambat setelah menganalisis, secara geografis Pantai Batu Keranji yang terletak di Desa Rambat Kecamatan Simpang Teritip, Kabupaten Bangka Barat Provinsi Bangka Belitung. Mayoritas mata pencaharian penduduk desa ini sebagai nelayan, buruh, pertambangan, swasta, PNS, dll. Posisi desa yang relative dekat dengan pantai, menjadikan Desa Rambat berpotensi untuk pengembangan menjadi desa wisata. Pantai Batu Keranji dikelola oleh Pokdarwis untuk meningkatkan sumber peningkatan perekonomian warga setempat, menyediakan beberapa paket untuk para wisatawan yaitu sewa puket atau jaring, paket mancing, dan *camping ground*. Terdapat salah satu potensi yang dapat dikembangkan dan bisa dijadikan sebagai rekomendasi paket wisata terbaru, yaitu nyucuk wakwak atau berburu wakwak. Hal ini dapat dilakukan untuk mempertahankan produksi wakwak sebagai salah satu alternatif serta memenuhi kebutuhan secara berkesinambungan sehingga dapat melestarikan wakwak yang ada di pantai Batu Keranji (Muhammad Zambawi, 2020). Proses pencarian wakwak yang sangat menyenangkan dan memiliki kesan tersendiri dapat menjadi daya tarik para wisatawan yang tidak dapat ditemukan di pantai-pantai yang lain. Paket nyucuk wakwak menawarkan dari proses berburu wakwak sampai ke proses pengolahan wakwak, semuanya sudah include dengan alat-alat dan bahan yang digunakan. Proses pengolahan wakwak yang menjadi makanan khas Desa Rambat memiliki cita rasa yang gurih dan lezat untuk dinikmati, maka dari itu bisa dijadikan cinderamata setelah berkunjung ke Pantai Batu Keranji. Selain itu, wak-wak dapat di olah menjadi sebuah olahan makanan yang kemudian dapat dijual untuk mendukung perekonomian di Desa Rambat. Pariwisata nyucuk wakwak juga dapat menunjang nilai plus tersendiri karena para wisatawan tidak hanya menghabiskan waktu untuk senang-senang tetapi ada unsur pendidikannya karena bisa belajar mengenai wakwak tersebut.

Wakwak atau cacing laut bisa dimakan mentah, aman dikonsumsi dan memiliki kandungan gizi yang tinggi diantaranya yaitu protein, lemak, karbohidrat, asam lemak, dan asam amino, vitamin A, B1, B6, B12, E, dan mineral P, I2, Ca, Mg, C yang hampir setara dengan kandungan gizi pada ikan (Nurhikma, 2017). Selain itu, Cacing laut memiliki nutrisi yang tinggi seperti protein, lemak, serta hormon prostaglandin. Kebutuhan nutrisi dari cacing laut adalah protein sebesar 52,26 %, lemak 29,83 %, serat kasar 4,35 %, dan abu sebesar 11,06 % (Hutabarat, 2021).

Wakwak sudah tidak asing lagi bagi warga Pulau Bangka, hewan yang berbadan lembut dan berbau amis ini tidak hanya di konsumsi warga namun juga dijual (Naufalrasyid, 2018). Wakwak merupakan salah satu olahan makanan yang biasa dijadikan sebagai cemilan bagi warga bangka, khususnya Desa Rambat dengan tekstur yang kriuk dan rasa yang gurih. Selain itu, olahan wakwak yang banyak digemari yaitu lempah kuning wakwak memiliki cita rasa gurih manis dengan tambahan rasa pedas dan kuahnya yang sangat segar. Lempah kuning adalah hidangan laut yang berasal dai Provinsi Bangka-Belitung yang menggunakan bahan utama berupa hasil laut yang dimasak bersama bumbu racikan atau bumbu khusus hingga berwarna kuning.



Gambar 5. Proses Pencarian Wakwak

Desa Rambat merupakan produsen wakwak terbanyak yang sudah terkenal di Kecamatan Simpang Teritip. Wakwak adalah sejenis biota laut dari kelompok Filum Sipuncula (cacing kacang), dimanfaatkan secara tradisional sebagai bahan umpan memancing dan bahan pangan oleh nelayan dan masyarakat di Kepulauan Bangka Belitung. Di Bangka, wakwak dijadikan sebagai bahan pangan yang diperdagangkan berupa wakwak kering mentah yang dijual di pasar tradisional, dan wakwak kering goring (keripik) yang dijual di took makanan atau oleh-oleh khas setempat, meskipun begitu bisa juga dinikmati dari olahan segar atau olahan basahnya seperti digoreng, disop, dipanggang dan sebagainya (YULIAN FAKHRURROZI J. H., 2009). Di Desa Rambat terdapat produsen wakwak kering yang sudah konsisten dari beberapa tahun silam. Proses pengolahan wakwak menjadi snack kering yang tergolong mudah dan mendapatkan hasil yang memungkinkan sehingga dapat menopang perekonomian masyarakat dengan harga jual Rp. 1.000 per wakwak. Wakwak kering termasuk makanan khas Bangka Belitung dengan cita rasa yang gurih dan kriuk banyak dikonsumsi masyarakat sekitar sebagai cemilan atau teman makan nasi ataupun soto, dll. Proses pengolahan wakwak yang dimulai dari nyucuk wakwak. Pencarian wakwak dilakukan ketika air laut sedang surut dengan menggunakan seutas rotan untuk dimasukkan di dalam tempat persembunyiannya. Jika terasa bergerak, hal ini menandakan bahwa wakwak berada dalam tempat tersebut. Kemudian wakwak dibersihkan sampai dibalikkan badan wakwak agar bersih semuanya, lalu dikeringkan sampai benar-benar kering, kemudian diberi bumbu rempah khas Bangka, langkah terakhir digoreng sampai benar-benar kering. Proses pengeringan wakwak harus benar-benar bersahabat dengan matahari, biasanya 2-3 hari. Wakwak kering dikemas dalam bentuk pouch dengan harga jual yang berbeda-beda.



Gambar 6. Proses pengeringan wakwak sebelum diolah menjadi wakwak kering

Dalam proses nyucuk wakwak, dapat dikatakan keberadaan wakwak termasuk terbatas jumlahnya. Seiring pemanfaatan wakwak yang dikembangkan, menjadi bersifat musiman dan komersial biasanya pada sekitar bulan-bulan Maret sampai Juli (puncaknya April sampai Juni) setiap tahun yaitu pada periode air laut surut terjadi di siang hari (Tiga jenis alat tangkap kecuak untuk tujuan komersial di Bangka) Jadi wakwak berlimpah ruah pada musim tertentu. Adapun rekomendasi tambahan paket wisata yang diusulkan kepada tim Pokdarwis dari tim KKN Mas Desa Rambat memiliki tujuan agar wisatawan luar mengenal lebih dalam mengenai wakwak mulai dari proses pencarian hingga pengolahan menjadi makanan. Untuk melihat hasil peningkatan pemahaman dari wisatawan luar, rencana dari tim pokdarwis akan memberikan angket yang membahas mengenai pantai dan nyucuk wakwak. Dilihat dari segi yang lain, hasil angket tersebut dapat dijadikan testimoni wisata alam yaitu Pantai Batu Keranji, jadi monitoring dan evaluasi yang dilakukan dalam bentuk wawancara ataupun memberikan soal post test secara langsung ketika para wisatawan hendak pulang meninggalkan tempat.

Kendala yang dihadapi dalam kegiatan pengabdian ini setelah kami menganalisis dari proses pertama hingga terakhir yaitu jumlah wakwak yang terbatas jika tidak mengikuti musimnya, belum ada peternakan wakwak. Solusi yang dapat diberikan dari kendala yang dihadapi yaitu aspek yang akan ditawarkan nantinya tergantung dari keberadaan wakwak atau cacing laut, mengkoordinasi kepada tim Pokdarwis agar bisa menginisiasi peternakan wakwak atau di budidayakan seperti layaknya cacing sutra. Cacing laut juga mempunyai potensi untuk dikembangkan melalui budidaya, dapat dijadikan salah satu alternatif peluang besar dan usaha yang masih terbuka lebar. Selain dimanfaatkan sebagai olahan makanan, cacing laut juga bisa dijadikan sebagai umpan cacing atau bisa dijadikan pakan alami di pembenihan udang (Rasidi, 2013). Selain itu, inovasi dalam pengolahan wak-wak menjadi makanan ringan yang dapat membantu perekonomian masyarakat Desa Rambat.

### **Simpulan dan Saran**

Ketercapaian program kegiatan pengabdian masyarakat di Pantai Batu Keranji tidak dapat dilihat secara kuantitatif. Akan tetapi target capaian dalam upaya potensi desa sebagai desa wisata sudah dilaksanakan walaupun masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaannya. Berdasarkan analisis dari tim KKN Mas Desa Rambat, maka dapat ditarik kesimpulan dari beberapa hal mengenai adanya kerjasama dengan Pokdarwis dan petinggi Desa Rambat yaitu; desa Rambat yang terletak di Kecamatan Simpang Teritip Kabupaten Bangka Barat Kepulauan Bangka-Belitung yang memiliki potensi wisata alam yaitu Pantai Batu Keranj. Hasil potensi dari Pantai Batu Keranji selain hasil kelautan yaitu terdapatnya cacing laut atau wakwak. Salah satu

cara meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Rambat yaitu nyucuk wakwak atau berburu wakwak. Hasil dari nyucuk wakwak dapat diperjualbelikan dengan diolah menjadi jajanan kering atau makanan khas yang lain seperti lempah kuning wakwak. Menambah rekomendasi paket wisata ke Pokdarwis yaitu nyucuk wakwak sampai ke proses pengolahannya untuk menarik atensi wisatawan yang berkunjung ke Desa Rambat.

Adapun saaran dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan yaitu kedepannya agar lebih menganalisis mitranya secara detail dan menambah metode yang dilakukan.

### Ucapan Terima Kasih

Kuliah Kerja Nyata Muhammadiyah Aisyiah (KKN MAs) tahun 2023 ini mengambil lokasi di Desa Rambat Kecamatan Simpang Teritip Kabupaten Bangka Barat. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dan membantu segala kegiatan KKN MAs tahun 2023, sebagai berikut:

- 1) Kepala Desa Rambat beserta aparat desa.
- 2) Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Desa Rambat.
- 3) Masyarakat Desa Rambat
- 4) Dosen Pendamping Lapangan
- 5) Kelompok 13 KKN Mas Desa Rambat

### Daftar Rujuan

- Admin. (2020, Juli 9). *POKDARWIS sebagai Penggerak Kepariwisata Desa*. (masterplandes.com) Retrieved Juli 9, 2020, from <https://www.masterplandes.com/artikel/pokdarwis-sebagai-penggerak-kepariwisataan-desa/>
- Arsha Riyantikha Meraldha, A. D. (2021). TAHAPAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN AGRIBISNIS DI KECAMATAN SIMPANG TERITIP KABUPATEN BANGKA BARAT. *Universitas Pasundan*, 1-36.
- Deta Oryzae Saputra, Z. F. (2018). PENGGUNAAN UMPAN CACING WAK-WAK (*Xenosiphon sp.*) PADA PANCING ULUR YANG DIOPERASIKAN SIANG HARI DI KECAMATAN MANGGAR PULAU BELITUNG. *Jurnal Akuatika Indonesia*, 110-118.
- Elia, S. (2016). Pengaruh daya tarik objek wisata, event-event, dan sarana prasarana terhadap jumlah pengunjung wisata pada Kabupaten Bangka Barat. *Universitas Bangka Belitung*, 1.
- Fitriadi. (2018, Agustus 20). *Warisan Budaya Leluhur dan Sektor Laut Potensi Desa Rambat*. Retrieved from bangkapos.com: <https://bangka.tribunnews.com/2018/08/20/warisan-budaya-leluhur-dan-sektor-laut-potensi-desa-rambat?page=all>
- Harini Fajar Ningrum, C. T. (2021). Penguatan Potensi SDA dan SDM Dalam Rangka Mewujudkan Desa Mandiri (Pengabdian kepada masyarakat Mahasiswa Universitas Nusa Putra di Desa Pagelaran Kecamatan Purabaya). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra*, 1-10.
- Hutabarat, P. J. (2021). *Budidaya Cacing Laut dengan Pakan Fitoplankton*. Retrieved from Trobosa Aqua: <http://trobosaqua.com/detail-berita/2021/04/15/45/14404/prof-johannes-hutabarat-budidaya-cacing-laut-dengan-pakan-fitoplankton#>



- Muhammad Zambawi, . A. (2020). PERFORMA PERTUMBUHAN IKAN SELUANG ASAL PULAU BANGKA (*Brevibora dorsiocellata*) DENGAN PEMBERIAN PAKAN BERBEDA DALAM WADAH BUDIDAYA PADA SKALA LABORATORIUM DI TAHAP AWAL DOMESTIKASI. *Jurnal Perikanan Tropis*, 98.
- Naufalrasyid. (2018, Februari 21). *Cacing Laut Wak Wak Kering - Bangka Belitung - Bangka Belitung*. Retrieved from Budaya Indonesia: <https://budaya-indonesia.org/Cacing-Laut-Wak-Wak-Bangka-Belitung-Bangka-Belitung>
- Nurhikma, T. N. (2017). KANDUNGAN ASAM AMINO, ASAM LEMAK, DAN MINERAL CACING LAUT DARI SULAWESI TENGGARA. *JPHPI*, 1-9.
- Putri, F. A. (2022, November 8). *Desa Wisata : Sebuah Wadah Pengembangan Wilayah dan Pemberdayaan Masyarakat*. Retrieved from [masterplandes.com](https://www.masterplandes.com): <https://www.masterplandes.com/wisata/desa-wisata-sebuah-wadah-pengembangan-wilayah-dan-pemberdayaan-masyarakat/>
- Rasidi. (2013). MENGENAL JENIS-JENIS CACING LAUT DAN PELUANG BUDIDAYANYA UNTUK PENYEDIAAN PAKAN ALAMI DI PEMBENIHAN UDANG. *Media Akuakultur*, 57-62.
- Tristan Alfian, Y. A. (2021). PENGEMBANGAN DESA WISATA DAN PEMBANGUNAN PARIWISATA BERKELANJUTAN DESA WATUAJI. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 30-38.
- YULIAN FAKHRURROZI, J. H. (2009). TIGA JENIS ALAT TANGKAP KEKUAH UNTUK TUJUAN KOMERSIAL DI BANGKA. *AKUATIK- Jurnal Sumberdaya Perairan*, 22-26.
- YULIAN FAKHRURROZI, J. H. (2010). TEKNIK PENANGKAPAN DALAM PERIKANAN KEKUAH KOMERSIAL-TRADISIONAL DI BANGKA . *Universitas Bangka Belitung*, 21-26.